



Transformasi Spiritualitas Roh Kudus Bagi Generasi Muda Menurut Yohanes 14:26

Edhi Prasetyo¹, Artha Veronika Naibaho²
Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta^{1,2}

email: edprasetyo.ep@gmail.com¹, veronikanaibaho@sttikat.ac.id²

Abstrak

Generasi muda saat ini sering melupakan makna mendalam dari iman karena mereka dihadapkan pada masalah spiritual di tengah globalisasi dan kemajuan teknis yang pesat. Terlepas dari pengalaman rohani yang sejati diperburuk oleh ketidaktahuan mereka tentang fungsi Roh Kudus. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Roh Kudus, seperti yang diuraikan dalam Yohanes 14:26, mengubah spiritualitas generasi muda. Analisis tekstual dan refleksi kontekstual dikombinasikan dengan metodologi kualitatif teologis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi Roh Kudus sebagai pengajar dan penghibur memungkinkan generasi muda untuk menghadapi kebangkitan iman dan kehidupan rohani yang berkaitan dengan kesulitan dunia modern. Kesimpulannya, transformasi spiritualitas Roh Kudus meletakkan dasar bagi generasi berikutnya untuk hidup dengan ketaatan dan keberanian yang dipenuhi iman. Sebagai rekomendasi agar gereja meningkatkan pendidikan iman berbasis Roh Kudus untuk mendukung pengembangan pemimpin spiritual yang kuat dan relevan.

Kata kunci: Generasi Muda, Gereja, Transformasi Spiritualitas; Roh Kudus.

Abstract

When faced with spiritual challenges in the midst of globalization and rapid technological advancements, today's young generation often overlooks the deep meaning of faith. Because they do not understand the role of the Holy Spirit, it is increasingly difficult for them to have true spiritual experiences. The study aims to study how the Holy Spirit, as described in John 14:26, changes the faith of the young generation. Contextual reflection and textual analysis are used in conjunction with qualitative theological methodologies. The study found that the role of the Holy Spirit as a teacher and comforter allows the young generation to experience a revival of faith and a spiritual life amidst the complexities of the modern world. Thus, the spiritual transformation of the Holy Spirit provides the foundation for the next generation to live with obedience and courage of faith. To support development, church must increase the education of the Holy Spirit-based faith.

Keywords: church; Holy Spirit; spiritual transformation; young generation.



PENDAHULUAN

Efek individualisme modern dan sekularisme membuat transformasi spiritualitas pemuda menjadi masalah yang mendesak. Kaum muda sering merasa tersesat dalam nilai-nilai spiritual mereka karena kekuatan budaya yang mengaburkan cita-cita spiritual. Gereja sangat penting dalam hal ini sebagai tempat untuk pengembangan spiritualitas berdasarkan Kekristenan. Peran Roh Kudus sebagai penasihat, penghibur, dan sosok yang mengubah hidup dalam Alkitab adalah salah satu komponen terpenting dari transformasi spiritual itu. Penelitian yang dilakukan oleh Matthew Ramlen Woran dkk pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Filosofis Tentang Keilahian Roh Kudus dari Sudut Pandang Anak Muda Advent Kolayinuk Berdasarkan Yohanes 14:16", menganalisis pemaknaan keilahian Roh Kudus dari sudut pandang anak muda Advent berdasarkan Yohanes 14:16. Menurut penelitian ini, sejumlah besar anak muda Advent mempertanyakan apakah Roh Kudus adalah Tuhan, yang memengaruhi kurangnya keterlibatan rohani mereka.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Luhut Sinaga pada tahun 2021 berjudul "Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja" yang memaparkan bagaimana Roh Kudus memberikan kuasa bagi pertumbuhan gereja. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, studi ini menunjukkan bahwa kuasa Roh Kudus kepada orang-orang terkait erat dengan pertumbuhan Gereja. Kedua, setiap gerejanya diberi kapasitas dan keberanian untuk bersaksi oleh Roh Kudus. Ketiga, dalam setiap pelayanan, para hamba Tuhan saat ini harus terus mengandalkan kuasa Roh Kudus yang akan mengubah orang berdosa menjadi orang percaya untuk mendirikan gereja Tuhan.²

Dengan mengintegrasikan analisis alkitabiah tentang peran Roh Kudus dalam transformasi spiritual berdasarkan Yohanes 14:26 dengan teks Alkitab yang berfokus pada konteks tertentu dari masa muda, artikel ini menawarkan inovasi ilmiah. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip Alkitab dengan aplikasinya di dunia nyata, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menghubungkan wawasan biblika dengan relevansi praktis dalam membangun generasi muda yang berakar pada iman. Orang-orang muda memainkan peran penting dalam memberi kehidupan untuk orang lain di sekitar mereka, seperti yang terlihat dari ajaran Yesus bahwa "kamu adalah garam dunia." Pertama kaum muda dapat menjadi "garam" dengan merangkul keragaman dan memerangi ketidakadilan, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal

¹ Matthew Ramlen Woran dkk., "Analisis Filosofis Tentang Keilahian Roh Kudus Dari Sudut Pandang Anak Muda Advent Kolayinuk Berdasarkan Yohanes 14:16," *Jurnal Kadesi* 4, no. 1 (Desember 2021): 46–64, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.13>.

² Luhut Sinaga, "Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (28 Mei 2021): 54–64, <https://doi.org/10.47154/scripta.v11i1.120>.

dari ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bertindak secara moral, kaum muda tidak hanya menginspirasi optimisme tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan masyarakat yang lebih baik.³ Lebih lanjut dia menyatakan bahwa pemuda seharusnya menjadi "terang dunia" dengan memberikan bimbingan moral dan rohani yang tepat dengan mencontohkan karakter Kristus. Misi mereka adalah menginspirasi, memimpin, dan membimbing orang lain di sekitar mereka. Ini mencakup ucapan, perilaku, dan interaksi sosial, sehingga menumbuhkan suasana yang dipenuhi dengan prinsip-prinsip Kristus.⁴

Peran Roh Kudus menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan, penguatan, dan transformasi dalam kehidupan mereka. Yohanes 14:26 menegaskan bahwa Roh Kudus adalah Penghibur dan Pengajar yang mengingatkan kita akan ajaran Kristus: *"Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu."* Transformasi spiritual Roh Kudus tidak hanya membantu generasi muda menghidupi prinsip-prinsip Kristen, tetapi juga mengembangkan mereka menjadi pemimpin yang berintegritas secara moral dan memiliki pengaruh pada masyarakat. Melalui pengajaran, penghiburan, dan penyertaan oleh Roh Kudus, hidup mereka dibimbing untuk melayani sebagai saksi Kristus dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Kresbino Labobar, karunia-karunia Roh Kudus bekerja dengan cara yang luar biasa untuk memperlengkapi anak-anak muda dalam melayani. Rasul Paulus juga menggunakan istilah "*energema*" artinya "perbuatan ajaib" (1 Korintus 12:6). Istilah ini digunakan untuk menyatakan prinsip atau kuasa yang sedang berlangsung, yang menghasilkan suatu perbuatan ajaib. Jika karunia-karunia Roh itu digunakan, kuasa Allah bekerja dari perbuatan ajaib sebagai tindakan Allah akan nyata. Karunia-karunia Roh itu disebut juga sebagai "*phanerosis*" atau "penyataan Roh" (1 Korintus 12:7). Kata ini mempunyai makna menjadikan kelihatan; suatu yang tidak jelas menjadi jelas dan diketahui. Karunia-karunia Roh membuat tindakan Allah di dalam mereka yang menerima karunia itu menjadi jelas dan dengan demikian kebenaran-Nya dinyatakan. Hal yang ditonjolkan adalah pekerjaan Allah dan mereka yang menerima karunia-karunia itu mesti menjalankannya dalam kerendahhatian dan kerelaan kepada kehendak-Nya. Yohanes

³ Chlaudea Mangoting, dkk, "Peran Pemuda Sebagai Agent of Change dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16" *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2 No. 2 (Februari 2024): 266-276, <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/106>.

⁴ Chlaudea et al, "Peran Pemuda Sebagai Agent of Change dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16", 272.

memahami gagasan ini ketika berkata: "*Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil*" (Yoh. 3:30). Hal ini adalah prinsip bagi setiap orang yang menerima karunia-karunia Roh. Menggunakan karunia-karunia itu untuk melayani orang lain agar Allah semakin dimuliakan dan diagungkan.⁵

Permasalahan utama yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana peran Roh Kudus, sebagaimana dipaparkan dalam Yohanes 14:26 dan teks-teks Alkitab, berkontribusi terhadap pembaruan spiritual anak muda di tengah tantangan era modern. Tujuan kajian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep transformasi spiritual Roh Kudus dalam Yohanes 14:26 dan teks Alkitab serta relevansinya bagi pembentukan spiritualitas anak muda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian "Transformasi Spiritualitas Roh Kudus Bagi Generasi Muda Menurut Yohanes 14:26" adalah menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metode teologis alkitab yang mengintegrasikan analisis teks Alkitab, eksegesis, dan eksposisi. Peneliti dapat menyelidiki secara menyeluruh bagian-bagian Alkitab yang relevan menggunakan metode ini, serta menafsirkan dan menghubungkannya dengan isu-isu terkini yang dialami kaum muda dalam kehidupan spiritual mereka. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap teks-teks Alkitab, penelitian ini menggunakan analisis untuk menentukan dan memahami tema-tema teologis yang berkaitan dengan transformasi spiritual Roh Kudus. Untuk menemukan pesan yang lebih spesifik, teknik eksegesis digunakan untuk menganalisis bahasa asli (Ibrani dan Yunani) dan menyelidiki makna asli tulisan berdasarkan pengaturan sejarah, budaya, dan sosial. Pendekatan eksposisi, yang menggambarkan transformasi spiritual seperti pemberdayaan dan pembaruan dan signifikansinya dalam pengembangan karakter dan misi pemuda saat ini, digunakan untuk menyusun hasilnya.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini, ada tiga aspek utama untuk memahami transformasi rohani Roh Kudus dalam konteks masa muda seperti yang dijelaskan dalam Yohanes 14:26: yaitu pembaharuan hidup, pemberdayaan spiritual, dan relevansi teologis dalam konteks anak muda. Ketiga poin ini dijelaskan dengan menganalisa bagian-bagian Alkitab yang relevan,

⁵ Kresbino Labobar, *Pengantar Teologi Sistematis* (Yogyakarta: PMBR Andi, 2023), 98-99.

terutama yang ditemukan dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus. Penemuan-penemuan hermeneutika dan eksegetis yang menunjukkan fungsi Roh Kudus dalam membentuk generasi baru dengan landasan kekristenan yang kuat juga menguatkan kesimpulan ini.

Pengertian Roh Kudus

Roh Kudus berasal dari kata Yunani "*Pneumatologi*" atau singkatan "*Pneuma*", yang berarti "Nafas", itu adalah pribadi Tuhan itu sendiri. Kemudian memperkenalkan kata Ibrani "*Ruakh*," yang berarti "angin, udara, atau udara" dan lebih banyak digunakan untuk menunjukkan "Nyawa". "*Ruch*" (berasal dari bahasa Arab) adalah salah satu referensi bahasa lain yang digunakan dalam terjemahan kata "Roh" selain bahasa Ibrani dan Yunani. Sebagai panduan untuk sifat Allah Bapa itu sendiri (keberadaan Allah dalam ciptaan pertama-Nya), frasa "*Ruakh*" dan "*Pneuma*" digunakan selama penciptaan pertama (yaitu, Adam dan Hawa) untuk memberi manusia kepribadian yang hidup dan abadi.⁶ Oleh karena itu, Roh Kudus sangat penting bagi keberadaan manusia dan dapat menuntun orang percaya ke dalam kekudusan-Nya.

Steven Tubagus menyampaikan pendapat Hodge yang menjelaskan bahwa sebelum Konsili Nicea, secara umum diterima bahwa orang Kristen memahami Roh Kudus dan Alkitab. Menurutnya, manusia dan Tuhan didamaikan oleh Allah Bapa, yang mengulurkan kasih karunia-Nya kepada orang-orang Kristen melalui kematian penebusan Yesus di kayu salib. Orang Kristen percaya bahwa mereka telah didamaikan atau dipulihkan dalam hubungan mereka dengan Tuhan dengan menerima kasih karunia-Nya; dengan kata lain, hubungan antara Tuhan dan umat manusia dapat dipulihkan oleh kasih karunia Tuhan. Orang-orang Kristen berpendapat bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Yesus Kristus, anak Allah, yang melaluinya Roh Kudus akan membimbing dan membawa mereka kepada Tuhan.⁷

Keilahian Roh Kudus

Pribadi Allah Bapa itu sendiri adalah Roh Kudus. Alkitab memiliki ayat-ayat yang menggambarkan kualitas ilahi dan manifestasi kuasa Allah dalam pribadi-Nya, yang

⁶ Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 2020): 87–95, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.

⁷ Steven Tubagus dan Oey Natanael Winanto, "Roh Kudus Dalam Alkitab: Refleksi Peran Roh Kudus di Dunia," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (22 Maret 2022): 1–17, <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.

memberi Dia nama-nama ilahi. Roh Kudus disebut sebagai bagian dari “Nafas Allah”. Roh Kudus adalah pribadi Allah Bapa sendiri dan Roh yang berasal dari Nafas Allah, maka Ia memiliki sifat ilahi yang sama seperti Allah, yaitu sebagai berikut: Roh Penghibur atau penolong (Yoh. 14:16; 15:26); Roh Kebenaran (Yoh. 14:17; 16:13; 15:26); Roh Kasih (2 Tim. 1:7); Roh Nubuat (2 Pet. 1:2; Wahyu 19:10); Roh Pembebasan (2 Kor. 3:17); Roh Anugerah (Ibr. 10:29); Roh Iman (2 Kor. 4:13); Roh Penyucian (Roma 1:4; Mat. 3:11-12); Roh Kehidupan dan Kemerdekaan (Roma 8:2); Roh Kemuliaan (1 Petrus 4:14); Roh Takut akan Tuhan (Yes. 11:2); Roh Keadilan (Yes. 4:4; Kis. 5:1-11); Roh Kekal (Gal. 4:6; Roma 8:15).

Alkitab menegaskan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, yang membuat tidak mungkin untuk memisahkan Roh Kudus dari Allah. Karena sifat Bapa dan peran Roh Kudus tidak dapat dipisahkan. Kemudian, pada akhirnya, Dia menciptakan "Manusia" dan semua yang telah diciptakan Allah Bapa. Hingga pada kemudian, mereka menjadi takut akan Allah. Karena satu-satunya hal yang harus diupayakan, dicapai, dan dimiliki oleh setiap orang pilihan untuk berjalan selaras dengan Tuhan adalah hidup di dalam Tuhan. Jadi, untuk menjadi saksi bagi-Nya, Roh Kudus membimbing kita dalam segala hal, bahkan ke mana kita harus pergi dan apa yang harus kita lakukan (Roma 8:16).⁸

Kepenuhan Roh Kudus

Orang-orang percaya memahami bahwa keadaan fisik ini masih ada di dunia dan belum bertransisi ke kehidupan kekal di surga. Akibatnya, keselamatan masih merupakan perpektif masa depan, bahkan jika itu terjamin. Saragih berkata: "Keselamatan bukanlah keadaan mencapai kesempurnaan tetapi keadaan perjalanan, bertumbuh di dalam Allah, untuk Allah dan melalui kuasa Allah."⁹ Ini berisi gagasan bahwa penebusan adalah "proses pencapaian" dan bahwa keselamatan harus dijamin. Roh Kudus, seperti yang diajarkan, memeteraikan keselamatan orang Kristen dalam gagasan kepastian ini. Menurut Ibrani 10:10, pendamaian Yesus Kristus di kayu salib berfungsi sebagai pengorbanan pengganti permanen bagi manusia dan sarana untuk memperbaiki hubungan antara Tuhan dan umat manusia. "*Parakletos*" (berarti "Pendamping") adalah istilah untuk "penolong" dalam teks

⁸ Grace Melisa, dkk, “Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16,” *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (November 2023): 154–169, <https://journal.stintibandung.ac.id/index.php/JT/article/view/41>.

⁹ Erman S. Saragih, “Soteriologi Hypergrace dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab,” *Jurnal Teologi Cultivation* 1, no. 2 (Desember 2017): 235–251, <http://jurnal.stakpntarutung.ac.id/index.php/Jurnal-Teologi-Cultivation>.

aslinya.¹⁰ Oleh karena itu, sebagai orang Kristen, kita harus menjalani hidup kita dengan cara yang menggenapi kehendak Allah Bapa. Budiayana menyatakan¹¹ dalam sebuah artikel berjudul "“Roh Kudus dalam proses pembelajaran pendidikan Kristen mewujudkan pengajaran Kristen yang mengandung nilai kekal”", bahwa (a) percaya, berharap, dan mengasihi Tuhan adalah semua aspek penting dari pendidikan Kristen. (b) Melayani Allah dan menaati-Nya. (c) Bersekutu dengan Tuhan sepanjang hidupnya. (d) Hidup selamanya untuk kemuliaan Allah.

Roh Kudus adalah kuasa yang luar biasa bagi orang Kristen. Tanpa keterlibatan Roh Kudus, pertumbuhan dan pelayanan gereja tidak dapat terjadi, dan gereja tidak dapat mengalami kesulitan atau bertahan hidup karena tidak mungkin untuk memelihara gereja dengan sumber daya manusia yang terbatas yang tersedia saat ini. Setiap orang yang telah menjawab panggilan Tuhan harus menjalankan tugas agamanya dengan ketaatan penuh sampai Tuhan datang kembali. Karena pelayanan adalah tempat gereja dan orang Kristen bertumbuh, Roh Kudus adalah hal yang paling penting bagi orang Kristen dan gereja tubuh Kristus. Gereja diciptakan, terus ada, dan berkembang melalui tindakan Roh Kudus. Roh Kudus harus dilibatkan oleh gereja dan diandalkan sebagai Pemimpin dan Penolong yang benar.¹²

Transformasi Spiritual Roh Kudus

Transformasi spiritual yang dihasilkan oleh Roh Kudus adalah perubahan mendalam dalam hidup seseorang yang terjadi karena karya Roh Kudus dalam hati dan pikiran orang percaya. Transformasi ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti perubahan karakter, pemahaman tentang firman Tuhan, serta hubungan yang lebih intim dengan Allah. Oleh karena itu, transformasi spiritual Roh Kudus dapat terjadi melalui tiga aspek:

Pertama Pembaruan Hidup oleh Roh Kudus. Aspek esensial dari kehidupan Kristen adalah pekerjaan Roh Kudus, yang membawa transformasi rohani di dalam hati mereka. Pertama, kelahiran kembali dan pemulihan individu adalah bukti pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang percaya pertama-tama diperbarui dan dikuduskan dari dosa oleh Roh Kudus.

¹⁰ Frans Theodorus and Peniel C. D. Maiaweng, "Pneumatologi Berdasarkan Yohanes 14:16-17 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya," *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (February 2019): 266–272, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/61/44>.

¹¹ Hardi Budiayana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (September 2018): 57-77, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.

¹² Tirza Manaroinsong, "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan dan Pertumbuhan Gereja" *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)* 1, no.1 (2022):15-28, <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.432>.

Dalam Titus 3:5 tertulis “pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus”. Selain itu, Roh Kudus memberikan perspektif baru terhadap hidup orang percaya. Dalam Roma 12:2 tertulis “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”. Kedua, sebagai bagian dari pekerjaan Roh Kudus, orang Kristen dibaptis secara rohani ke dalam Tubuh Kristus, yang mencerminkan praktik keselamatan dan penyatuan individu dalam hubungan erat dengan Kristus (1 Korintus 12:13 “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh”).¹³

Memberi orang percaya keberanian dan kekuatan untuk melayani dalam pelayanan dan penginjilan adalah contoh lain dari pekerjaan Roh Kudus. Agar orang Kristen dapat mengalami kehadiran Tuhan secara langsung (Ibrani 13:5c) dan melakukan pekerjaan Tuhan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari mereka, Roh Kudus, yang memberikan kehidupan, berdiam, dan bekerja dalam seseorang (Roma 8:2, 9-11), harus hadir (1 Korintus 12:4-11; Matius 28:18-19). Orang-orang Kristen harus secara fundamental menerima dan percaya bahwa Allah menciptakan alam semesta dan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus semuanya adalah pribadi yang berdiri sendiri, namun pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan karena Roh Kudus yang sepenuhnya bersifat individual. Meskipun kadang-kadang kurang diperhatikan, Roh Kudus tidak boleh dipandang kurang penting daripada Bapa dan Anak.¹⁴

Selain itu, dengan mengarahkan, memperkuat, dan membina perkembangan rohani orang percaya, Roh Kudus membantu dalam pertumbuhan iman mereka.¹⁵ Oleh karena itu, perjalanan rohani orang Kristen menuju kedewasaan dan kesempurnaan di dalam Kristus dibentuk, diperbarui, dan dimampukan oleh peran Roh Kudus dalam batin mereka.

¹³ Debora Clara Salamanang, dkk, “Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini,” *Journal Teologi & Biblika* 2 no. 1 (April 2024): 45–46, https://penerbitviekawahanasemesta.com/index.php/views/article/view/deboradkk_2024.

¹⁴ Imanuel Christmastianto, “Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen”, *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, POLYGLOT 14 No.1 (Januari 2018): 19-30, <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.

¹⁵ Theofilus Sunarto, “Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16-17” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (Maret 2022): 470–479, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh>.

Peran Roh Kudus sebagai Penghibur yang diutus oleh Bapa dalam nama Yesus ditegaskan dalam Yohanes 14:26. Dengan mengingatkan para pengikut akan ajaran Yesus dan mengajarkan mereka segala sesuatu yang berkenan kepada Allah, Roh Kudus membantu membaharui kehidupan mereka. Roh Kudus menjadi sumber hikmat dan pengetahuan membantu setiap orang percaya untuk hidup dalam kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Kehadiran-Nya mengubah hati dan pikiran, memungkinkan orang Kristen untuk menjalani kehidupan baru yang dibimbing oleh Roh dan meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa. Roh Kudus melakukan lebih dari sekadar memberi pengajaran; Dia juga membentengi dan menghibur orang percaya. Roh Kudus memberi penghiburan dan kekuatan ilahi untuk berpegang teguh pada iman mereka dalam menghadapi kesulitan, godaan, atau kebingungan. Agar orang percaya dapat menjalani hidup mereka sesuai dengan keinginan Tuhan, Ia juga mengingatkan mereka tentang apa yang telah Yesus katakan. Agar kehidupan orang percaya mencerminkan kasih, kebenaran, dan kemuliaan Tuhan, Roh Kudus harus membawa transformasi total, baik itu rohani, moral, atau emosional.

Kedua Pemberdayaan Spiritual untuk Misi. Ada dua komponen utama untuk pemberdayaan rohani untuk misi: para murid diberdayakan oleh Roh Kudus, dan Roh Kudus memberi mereka kemampuan untuk bersaksi. Menurut Kisah Para Rasul 1:8, ketika Roh Kudus turun ke atas murid-murid, Dia memberi mereka kuasa untuk melayani sebagai saksi di seluruh Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kuasa ini mencakup baik kemampuan untuk melakukan mukjizat sebagai bukti konkret dari pekerjaan Roh Kudus dan keberanian untuk menyatakan kebenaran. Bagi anak-anak muda hal ini menjadi motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja dan menjadi agen transformasi dalam komunitas mereka. Roh Kudus memainkan peran penting dalam misi orang percaya, menurut pandangan Randy Frank Rouw tentang Roh Kudus dalam misi. Karena tanpa Roh Kudus, individu tidak dapat benar-benar dituntun untuk menerima Yesus dan mengakui iman mereka. Pelayanan misi orang percaya sangat dipengaruhi oleh Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, individu tidak akan dapat membuka hati mereka untuk menerima Yesus Kristus. Roh Kuduslah yang membuka "mata buta" sehingga mereka pada akhirnya dapat melihat karya Kristus sebagai Juruselamat. Kisah Para Rasul sangat jelas bahwa Roh Kudus juga bekerja melalui murid-murid Yesus pada waktu itu. Dalam *A Biblical Theology of the New Testament*, ditegaskan bahwa Roh Kudus aktif dalam misi. Persekutuan gereja mula-mula diciptakan sebagai hasil dari gerakan yang dimulai oleh Roh

Kudus. " Permulaan zaman baru dalam karya Allah telah datang." Namun demikian, fungsi Roh Kudus saat ini diabaikan.¹⁶

Para murid kemudian dipenuhi dengan Roh Kudus, yang memungkinkan mereka untuk bersaksi tentang Yesus Kristus. Para murid diberi kemampuan untuk berbicara dalam bahasa-bahasa lain oleh Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2:1-12. Roh Kudus memenuhi mereka, dan mereka dihinggapi dengan lidah api. Mereka mulai bersaksi di hadapan orang banyak dengan dibimbing oleh Roh Kudus. Ini adalah kuasa Roh Kudus dan bagian penting dari misi-Nya untuk menjangkau semua bangsa. Kemudian, dalam pelayanan misi, Roh Kudus memimpin para utusan-Nya. Banyak orang percaya menyampaikan bahwa Roh Kudus memberikan arahan yang jelas kepada hamba-hamba-Nya tentang apa yang harus dilakukan. Filipus memiliki pengalaman ini. Pelayanannya langsung dibimbing oleh Roh Kudus. Saat bepergian ke Yerusalem, Filipus dipimpin oleh Roh Kudus untuk mendekati kereta (Kisah Para Rasul 8:29). Akhirnya, ia bertemu seorang sida-sida dari Ethiopia yang kesulitan memahami Yesaya 53:7-8 (Kisah Para Rasul 8:30-34). Selanjutnya Filipus mendapat kesempatan untuk berbicara tentang Injil Yesus dan mengklarifikasi kitab suci (Kisah Para Rasul 8:35). Filipus mendapat kesempatan untuk membagikan Injil di bawah bimbingan Roh Kudus. Pria itu akhirnya meminta untuk dibaptis atas inisiatifnya sendiri, dan Filipus melakukannya (Kisah Para Rasul 8:36-38). Semua ini adalah hasil dari Roh Kudus yang membimbing umat-Nya dalam pekerjaan misi. Tugas Roh Kudus adalah membimbing para misionaris-Nya dalam pelayanan misi mereka.

Fungsi Roh Kudus sebagai Penghibur yang mengingatkan kita akan ajaran Yesus dan mengajarkan segala sesuatu dijelaskan dalam Yohanes 14:26. Roh Kudus memberi orang percaya pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan, memampukan mereka untuk memberitakan Injil dengan otoritas dan kebenaran dalam kerangka pemberdayaan rohani untuk misi. Dia memberi mereka hikmat dan keberanian untuk menghadapi kesulitan menyelesaikan misi dengan membimbing mereka untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain itu, Roh Kudus adalah sumber kekuatan yang membentengi iman, memastikan bahwa misi dilaksanakan dengan kuasa Tuhan bukan hanya mengandalkan kemampuan manusia. Selain itu, Roh Kudus menjaga pesan misi tetap murni dan relevan dengan mengingatkan orang Kristen akan ajaran Yesus. Dia

¹⁶ Randy Frank Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (Juni 2019): 99–109, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.7>.

mengilhami para misionaris untuk melayani dengan kasih sayang yang tulus dengan menanamkan dalam diri mereka kasih dan kesadaran akan kebutuhan orang lain. Roh Kudus menghubungkan tubuh Kristus dalam visi dan tujuan bersama, sehingga pemberdayaan ini tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga komunitas. Oleh karena itu, Roh Kudus memungkinkan misi untuk menjangkau hati banyak orang, memiliki dampak rohani yang signifikan, dan memajukan kerajaan Tuhan di bumi.

Ketiga Relevansi Teologis dalam Konteks Anak Muda. Kata "penggenapan" diterjemahkan sebagai "*Nuach*" dalam bahasa Ibrani, yang berarti "menempatkan diri," dan mengacu pada pemenuhan Roh Kudus bagi umat dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Namun, "*Pletho*" atau "*Pleroo*" dalam terjemahan Yunani berarti "penuh" atau "menyelesaikan". Tanggung jawab utamanya untuk kehidupan orang percaya adalah membimbing mereka sehingga mereka dapat mengasihi Tuhan selamanya dan terus-menerus menanamkan pikiran mereka dengan kebenaran Firman Tuhan, selain berusaha menjalani kehidupan yang tak bercela.¹⁷ Karena mereka yang berada di dalam Tuhan bertindak sesuai dengan roh, segala sesuatu yang dilakukan selalu sesuai dengan kehendak Bapa (pikiran dan perasaan Bapa). Oleh karena itu, mereka harus dapat memahami roh baru jika mereka hidup di dalamnya. Menurut Gunawan¹⁸ "pemuridan kematangan rohani" mengacu pada pencapaian roh yang selaras dengan bimbingan Roh-Nya (Roh Bapa) sebagai konsekuensi dari pertempuran. Kehidupan seseorang pasti bertentangan dengan kehendak Tuhan jika mereka tidak hidup di bawah bimbingan Roh Kudus.

Orang percaya dibimbing oleh Roh Kudus melalui proses yang panjang sampai pada kelahiran baru.¹⁹ Seorang percaya yang taat dengan hati yang tunduk akan berusaha untuk melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Orang yang menerima kewajiban untuk belajar dan terus dimuridkan agar menjadi sempurna seperti yang diinginkan Allah Bapa adalah orang yang diberi Roh Kudus. Generasi anak muda saat ini kurang memahami keilahian Roh Kudus yang sanggup mengubah hidup mereka. Imanuel Adhitya menambahkan tujuan pelayanan Roh Kudus adalah menjadikan mereka sebagai generasi masa depan yang takut akan Tuhan dan hidup dalam kebenaran yang sejati,²⁰ Edy Syaputra menambahkan —Roh Kudus adalah salah satu pribadi Allah dalam Tritunggal maha kudus

¹⁷ Anggi Maringan Hasilolan and Daniel Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (Desember 2021): 81–91, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.

¹⁸ Agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *Sola Gratia: Jurnal Theologi Aletheia* 19, no. 12 (Maret 2017): 1-17, <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.

¹⁹ Chrismastianto, "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen".

²⁰ *Ibid.*

yang bekerja dan berperan dalam karya keselamatan maupun dalam pengalaman hidup iman mereka.²¹

Dampak dari meragukan Roh Kudus, di mana anak muda semakin berkurang yang mengikuti kebaktian. Mereka semakin jauh dari Kristus dan hati mereka menyimpang dari kebenaran. Bahkan Robi Panggarra menjelaskan bahwa orang muda yang meragukan Roh Kudus memiliki kehidupan tanpa arah dan tanpa kepastian Mereka seperti perahu yang melewati sungai besar dalam keadaan gelap.²² Meragukan Roh Kudus haruslah dipahami sebagai penolakan yang disengaja dan terus-menerus terhadap pekerjaan penyelamatan Yesus. Tanggapan Robin dapat diterima, karena pekerjaan Roh Kudus adalah seorang penolong atau penghibur. Alkitab menggambarkan seseorang yang dipanggil untuk menyokong, menolong, kata Yunani "*parakletos*" dalam Yohanes 14:16 melindungi orang muda dari pengaruh dunia yang menyesatkan. Roh Kudus bekerja untuk menyadarkan, menunjukkan, dan meyakinkan kaum muda akan dosa-dosa mereka. Roh Kudus mengajarkan mereka lebih dalam tentang bahaya dosa dan membantu mereka memahami keadaan manusia yang jatuh dalam belenggu dosa. Ia juga menyingkapkan ketidakmampuan kaum muda untuk mencapai kesempurnaan melalui usaha mereka sendiri, sebagaimana terlihat dalam pekerjaan Roh Kudus di Kisah Para Rasul 2:37.

Roh Kudus mengingatkan kaum muda akan tuntutan hidup yang benar dan ketaatan pada hukum Allah yang mutlak. Ia juga menyingkapkan dosa-dosa yang memisahkan mereka dari Allah dan bertindak sebagai perantara untuk mendamaikan mereka dengan Allah. Melalui Roh Kudus, kasih karunia Yesus yang menyelamatkan diungkapkan, memberikan keyakinan kepada kaum muda bahwa kebutuhan terbesar mereka adalah keselamatan. Jika mereka menerima pekerjaan Roh Kudus, Ia akan menjadi penghibur yang setia dan memimpin mereka menuju pertobatan. Roh Kudus memperlihatkan bahwa Allah peduli akan hidup mereka dan keselamatan mereka adalah hal yang sangat penting bagi-Nya.

Bagi kaum muda, Yohanes 14:26 relevan secara teologis karena menggambarkan peran Roh Kudus sebagai Penghibur yang mengajar dan mengingatkan mereka akan ajaran Yesus. Orang-orang muda di masa-masa sulit saat ini membutuhkan nasihat spiritual yang relevan untuk mengatasi isu-isu utama moralitas, identitas, dan tujuan hidup. Agar

²¹ Edy Syahputra Sihombing, "Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja", *Melintas* 35, no. 1 (2019), 40-56, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/4033/2996>.

²² Robi Panggarra and Leonard Sumule, "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 91-106, <https://dx.doi.org/10.25278/jj71.v17i1.325>.

kebenaran Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Roh Kudus berusaha untuk memberikan pengetahuan dan wawasan ke dalam firman Tuhan. Ajaran-Nya memberi kaum muda amunisi yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan, memiliki landasan iman yang kuat, dan menghadapi tekanan sosial dengan cara yang lurus secara moral.

Orang-orang muda juga diingatkan oleh Roh Kudus tentang ajaran Yesus tentang kebenaran, pengampunan, dan kasih. Dalam situasi ini, Roh Kudus berfungsi sebagai pendorong bagi kaum muda untuk memasuki pelayanan dan mengambil peran sebagai agen perubahan dalam komunitas lokal mereka. Roh Kudus menghidupkan kembali gairah mereka untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dengan memberdayakan individu untuk menghadapi kesulitan kehidupan modern, seperti kebingungan identitas atau tekanan sosial. Makna teologis ini membantu kaum muda berkembang secara rohani dan membuat perbedaan di dunia dengan menjadikan iman sesuatu yang harus dialami serta dipahami.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Yohanes 14:26, Roh Kudus memiliki peran penting dalam transformasi spiritual generasi muda. Sebagai pengajar dan penghibur, Roh Kudus membantu mereka untuk menghadapi tantangan di era modern selain membantu mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran Kristus. Pembaruan hidup, pemberdayaan spiritual untuk misi dan relevansi teologis adalah bagian dari proses ini, yang memberi mereka landasan iman yang kuat dan keberanian untuk memenuhi tujuan hidup mereka sebagai saksi Kristus. Dampaknya, generasi muda mampu berkembang menjadi individu yang berintegritas, berakar dalam iman dan berdampak positif bagi komunitas mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Roh Kudus memberikan arahan yang jelas bagi kaum muda untuk menjalankan peran mereka dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengalami perkembangan rohani pribadi di bawah arahan Roh Kudus, tetapi mereka juga berkembang menjadi agen perubahan yang mampu membagikan Injil kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 2020): 87–95. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.

- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (September 2018): 57-77. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.
- Chrismastianto, Imanuel. "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen." *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, POLYGLOT 14, no.1 (Januari 2018): 19-30. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.
- Clara, Debora Salamanang. Anwar Three Millenium Waruwu, Jemy Saleky Combi and Indraldo Undras, "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini." *Journal Teologi & Biblika* 2, no. 1 (April 2024): 39–50. https://penerbitviekawahanasemesta.com/index.php/views/article/view/deboradkk_2024.
- Frank, Randy Rouw. "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (Juni 2019): 99–109. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.7>.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *Sola Gratia: Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (Maret 2017): 1-17. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.
- Kresbino, Labobar. (2023). Pengantar Teologi Sistematika. Yogyakarta: PMBR Andi.
- Manaroinsong, Tirza, Aditya Setiawan, Yossy Christian Rananta, Hutana Pasaribu and Djone Georges Nicolas. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan dan Pertumbuhan Gereja." *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)* 1, no. 1 (2022):15-28. <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.432>.
- Mangoting, Chlaudea, Mitra Gabriella Kombong, Rismayuni Sasrah Londong, Minarianti Tandi Ra'ba and Yanti Arrang. "Peran Pemuda Sebagai Agent of Change dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16." *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 2 (Februari 2024): 266-276. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/106>.
- Maringan, Anggi Hasiholan and Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (Desember 2021): 81–91. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.
- Melisa, Grace, Martina Novalina, Anwar Three Millenium Waruwu and Eddy Simanjuntak. "Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16." *Jurnal Transformasi: Jurnal*

- Teologi dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (November 2023): 154–169.
<https://journal.sttintibandung.ac.id/index.php/JT/article/view/41>.
- Panggarra, Robi and Leonard Sumule. “Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 91-106. <https://dx.doi.org/10.25278/jj71.v17i1.325>.
- Ramlen, Matthew Woran, Rudolf Weindra Sagala, Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia. “Analisis Filosofis Tentang Keilahian Roh Kudus Dari Sudut Pandang Anak Muda Advent Kolayinuk Berdasarkan Yohanes 14:16.” *Jurnal Kadesi* 4, no. 1 (Desember 2021): 46–64. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.13>.
- Saragih, Erman S. “Soteriologi Hypergrace dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab.” *Jurnal Teologi Cultivation* 1, no. 2 (Desember 2017): 235–251.
<http://jurnal.stakpntarutung.ac.id/index.php/Jurnal-Teologi-Cultivation>.
- Sinaga, Luhut. “Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (28 Mei 2021): 54–64.
<https://doi.org/10.47154/scripta.v11i1.120>.
- Sunarto, Theofilus. “Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16-17.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (Maret 2022):470–479. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh>.
- Syahputra, Edy Sihombing. “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja.” *Melintas* 35, no. 1 (2019): 40-56.
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/4033/2996>.
- Theodorus, Frans and Peniel C. D. Maiaweng. “Pneumatologi Berdasarkan Yohanes 14:16-17 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya.” *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (February 2019): 266–272.
<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/61/44>.
- Tubagus, Steven and Oey Natanael Winanto. “Roh Kudus Dalam Alkitab: Refleksi Peran Roh Kudus di Dunia.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (22 Maret 2022): 1–17. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.